



Katalisator Ekonomi Pedesaan: Pengaruh Kontribusi Program BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Sintia Olii¹, Frahmawati Bumulo², Sudirman³, Melizubaida Mahmud⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

*Koresponden author: sintiaolii09@gmail.com

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) serve as a strategic institutional instrument for accelerating rural economic development and poverty alleviation in developing nations like Indonesia. This study aims to investigate the empirical impact of the BUMDes program's contribution on local community welfare, focusing on a rural setting in North Sulawesi, Indonesia. Employing a quantitative approach with a descriptive survey design, data were collected proportionally from 39 rural households. The empirical analysis was conducted using simple linear regression to examine the relationship between BUMDes program contributions and community welfare. The findings reveal that the BUMDes program's contribution is perceived to be highly effective (average score 3.65), aligning with a high level of community welfare (average score 3.58). Statistical analysis confirms a positive and significant impact, evidenced by a regression coefficient of 0.484 ($t\text{-value} = 4.184 > t\text{-table} = 1.687$) and a coefficient of determination ($R\text{-squared}$) of 32.1%. These results imply that BUMDes significantly stimulates income generation, job creation, and the expansion of local business services. The study concludes that optimizing the governance and institutional capacity of BUMDes is imperative for achieving sustainable rural welfare and empowering local economic resilience.

Keywords: Rural Development; Village-Owned Enterprises; Community Welfare; Economic Empowerment; Local Institution.

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen kelembagaan strategis untuk mempercepat pembangunan ekonomi pedesaan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris dampak kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, dengan fokus studi di wilayah pedesaan Sulawesi Utara, Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif, data dikumpulkan secara proporsional dari 39 rumah tangga pedesaan. Analisis empiris dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara kontribusi program BUMDes dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kontribusi program BUMDes dipersepsikan berada pada kategori sangat efektif (skor rata-rata 3,65), yang selaras dengan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat (skor rata-rata 3,58). Analisis statistik mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,484 ($t\text{-hitung} 4,184 > t\text{-tabel} 1,687$) serta koefisien determinasi sebesar 32,1%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa BUMDes secara nyata menstimulasi peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan ekspansi layanan usaha lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi tata kelola dan kapasitas kelembagaan BUMDes sangat krusial untuk mewujudkan kesejahteraan pedesaan yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Kata kunci: Pembangunan Pedesaan; Badan Usaha Milik Desa; Kesejahteraan Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Kelembagaan Lokal.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam setiap proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh pendapatan yang layak, mendapatkan kesempatan kerja, serta menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Fitria dkk. (2025) serta Agusta dan Khoirunurrofik

(2024), kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang ditandai oleh meningkatnya pendapatan, tersedianya kesempatan kerja, dan berkembangnya aktivitas ekonomi produktif yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mampu hidup layak, mengembangkan diri, serta melaksanakan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program dan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diarahkan pada upaya mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dalam konteks Indonesia, pembangunan harus dilaksanakan secara merata hingga ke wilayah pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal dan menggantungkan kehidupannya di desa (Karim dkk., 2024; Paska dkk., 2025).

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Menurut Hadi dkk. (2024) dan Srirejeki (2018), desa merupakan fondasi pembangunan nasional karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan, sehingga keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan desa. Sejalan dengan itu, Noya (2024) menyatakan bahwa desa memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan negara karena menjadi titik awal dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan masyarakat serta merumuskan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, desa memiliki kedudukan khusus yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu serta diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Tujuan utama dari penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengelola potensi daerah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, namun tetap berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjadi landasan penting bagi pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan, memberikan

pelayanan kepada masyarakat, mengelola sumber daya daerah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat perekonomian desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki desa. Menurut Aji dkk. (2025), Lestary dan Hadi (2021), serta Kania dkk. (2021), BUMDes merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Menurut Agus dkk. (2025) dan Febrina dkk. (2024), BUMDes merupakan salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi lokal yang dijalankan melalui berbagai jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing desa. Pengembangan potensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat desa. Keberhasilan tata kelola ini juga didukung oleh pemahaman akan faktor-faktor kesuksesannya di Indonesia (Safri dkk., 2025). Untuk mendukung pengembangan BUMDes, pemerintah memberikan bantuan keuangan melalui dana desa yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes.

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat desa. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha yang menghasilkan keuntungan, BUMDes juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program ekonomi produktif. Menurut Hilman dkk. (2023) dan Puri serta Khoirunurrofik (2021), BUMDes dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung melalui peningkatan pendapatan rumah tangga maupun secara tidak langsung melalui penyediaan layanan ekonomi, pembangunan fasilitas umum, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lebih jauh, pengelolaan BUMDes yang tepat secara empiris terbukti mampu menyerap tenaga kerja (Arifin dkk., 2020), memperkuat kesejahteraan sosial (Darmawan dkk., 2022), serta memulihkan ekonomi desa jika direvitalisasi dengan baik secara berkelanjutan (Sofianto & Risandewi, 2021; Satoto dkk., 2024).

Desa saleo merupakan salah satu desa dari 20 desa dari wilayah Kecamatan Bolangitang Timur yang terletak disebelah barat dari ibukota kecamatan, iklim desa saleo sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada didesa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur. Badan Usaha Milik Desa Saleo didirikan pada tahun 2016 dan mulai beroperasi secara efektif pada tahun 2017. Pendirian Bumdes ini didasarkan pada hasil musyawarah desa serta didukung oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Tabel 1. Program-Program Bumdes Desa Saleo

Nama Bumdes	Program/Jenis Usaha	Deskripsi Kegiatan	Perkiraan Pendapatan Perbulan (Rp)
BUMDES BOLULIPU	Bidan Jasa	Menyewakan perlengkapan pesta pernikahan dan kedukaan seperti tenda, kursi, piring, dan meja.	Rp 500.000

Bidang sarana produksi (SAPRODI)	Menyediakan kebutuhan pertanian seperti bibit jagung, pupuk, dan pestisida untuk petani desa.
Bidang Transportasi	Mengelola mobil pikap bantuan pemerintah daerah untuk keperluan logistik dan transportasi desa.
Bidang UMKM	Mendukung para pedagang kecil melalui penyediaan fasilitas dan dukungan usaha agar dapat berkembang.

Sumber: Bumdes desa Saleo

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, diketahui bahwa masyarakat di Desa Saleo terbagi menjadi dua kategori, yaitu masyarakat prasejahtera dan masyarakat sejahtera. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Saleo, tercatat sebanyak 318 kepala keluarga (KK). Dari jumlah tersebut, terdapat 107 KK yang tergolong masyarakat prasejahtera, yaitu kelompok masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sedangkan sebanyak 211 KK termasuk dalam kategori masyarakat sejahtera. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar sepertiga dari jumlah kepala keluarga di Desa Saleo yang berada dalam kondisi prasejahtera. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan keluarga, terutama pada kategori masyarakat prasejahtera yang memiliki pendapatan di bawah Rp1.000.000 per bulan. Rendahnya pendapatan tersebut berhubungan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan serta minimnya peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif di tingkat desa. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada pekerjaan yang bersifat musiman atau tidak tetap, sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung rendah dan tidak menentu. Di sisi lain, potensi ekonomi lokal Desa Saleo sebenarnya cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil menengah (UKM). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan BUMDes Bolulipu pada dasarnya diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi desa yang berperan dalam mengelola potensi lokal, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mengurangi angka kemiskinan di Desa Saleo. Akan tetapi, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, peran BUMDes Bolulipu belum sepenuhnya optimal dalam menjawab permasalahan kemiskinan tersebut. Hal ini terlihat dari masih adanya 107 KK prasejahtera dengan tingkat pendapatan yang rendah, sementara potensi ekonomi desa seperti pertanian, perikanan, dan UKM belum dikelola secara maksimal melalui program-program BUMDes. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap keberadaan BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa dengan kenyataan bahwa sebagian masyarakat masih belum merasakan manfaat ekonomi secara merata. Dengan demikian, *gap research* dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya kontribusi BUMDes Bolulipu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi masyarakat prasejahtera. Meskipun BUMDes telah dibentuk sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi desa, masih perlu dikaji sejauh mana program-program yang dijalankan benar-benar mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha produktif masyarakat, serta memanfaatkan potensi lokal desa dalam upaya mengurangi kemiskinan di Desa Saleo.

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, dan analisis kesenjangan (*gap research*) di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris

pengaruh kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam keseluruhan proses penelitian, sebab pemilihan tempat penelitian akan sangat menentukan keberhasilan penelitian (Bungin, 2015). Peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Saleo ditemukan adanya permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu berkaitan dengan kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh data awal yang ditemukan peneliti di lapangan, khususnya mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta keberadaan BUMDes Bolulipu sebagai lembaga ekonomi desa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari responden mengenai pendapat, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap kontribusi program BUMDes serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur hubungan antara variabel bebas, yaitu kontribusi program BUMDes, dan variabel terikat, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Saleo yang berjumlah 318 kepala keluarga (KK), yang tersebar di empat dusun, yaitu Dusun 1 sebanyak 82 KK, Dusun 2 sebanyak 68 KK, Dusun 3 sebanyak 92 KK, dan Dusun 4 sebanyak 76 KK. Karena jumlah populasi diketahui, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 15% atau 0,15. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 39 responden. Dengan demikian, angka 39 responden bukan ditentukan secara langsung, melainkan berasal dari hasil perhitungan jumlah populasi 318 KK dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan. Sampel tersebut kemudian ditarik dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah penduduk pada masing-masing dusun (Arikunto, 2019). Melalui teknik ini, setiap dusun memperoleh bagian sampel sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang ada, sehingga responden penelitian dapat mewakili kondisi masyarakat Desa Saleo secara lebih proporsional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif dari responden (Arikunto, 2019). Responden diberikan sejumlah pernyataan yang harus dijawab berdasarkan kondisi, pengalaman, dan pendapat mereka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah populasi masyarakat Desa Saleo, data pembagian dusun, serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Sementara itu, wawancara digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan dari ketua BUMDes dan beberapa masyarakat mengenai pelaksanaan serta kontribusi program BUMDes. Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur karena

hanya digunakan untuk memperdalam informasi awal yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui kuesioner (Bungin, 2015).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel X, yaitu kontribusi program BUMDes, dan variabel Y, yaitu kesejahteraan masyarakat. Variabel X diukur melalui beberapa indikator yang dimasukkan ke dalam kuesioner, yaitu penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan akses terhadap pelayanan usaha. Indikator penyediaan lapangan kerja digunakan untuk mengetahui sejauh mana program BUMDes mampu membuka peluang kerja, menyerap tenaga kerja lokal, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, serta melibatkan masyarakat dalam unit usaha BUMDes. Indikator peningkatan pendapatan masyarakat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberadaan BUMDes membantu menambah penghasilan masyarakat, meningkatkan aktivitas ekonomi desa, memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga, dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selanjutnya, indikator akses terhadap pelayanan usaha digunakan untuk melihat sejauh mana BUMDes memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh modal usaha, pelatihan atau pendampingan usaha, bantuan pemasaran produk, pengelolaan usaha, serta pelayanan yang adil dan merata.

Variabel Y, yaitu kesejahteraan masyarakat, diukur melalui tiga indikator, yaitu pendapatan masyarakat, tersedianya kesempatan kerja baru, dan pengembangan usaha lokal. Indikator pendapatan masyarakat digunakan untuk mengukur peningkatan penghasilan keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, peningkatan tabungan atau aset, perbaikan kondisi ekonomi keluarga, serta kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator tersedianya kesempatan kerja baru digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan BUMDes mampu membuka peluang kerja bagi warga desa, memberikan kesempatan kerja bagi anak muda, menciptakan jenis pekerjaan yang lebih beragam, memperluas kesempatan kerja bagi semua kalangan, serta mengurangi keinginan masyarakat untuk bekerja ke luar desa. Sementara itu, indikator pengembangan usaha lokal digunakan untuk mengukur peran BUMDes dalam membantu mengembangkan usaha kecil, memperkenalkan produk lokal desa, mendorong masyarakat membuka usaha sendiri, meningkatkan kreativitas dan inovasi usaha, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Pengukuran variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 (Sugiyono, 2019). Pilihan jawaban dalam kuesioner terdiri atas Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju dengan skor 2, Setuju dengan skor 3, dan Sangat Setuju dengan skor 4. Semakin tinggi skor yang diberikan responden pada variabel kontribusi program BUMDes, maka semakin tinggi pula penilaian masyarakat terhadap peran BUMDes dalam kegiatan ekonomi desa. Demikian pula, semakin tinggi skor pada variabel kesejahteraan masyarakat, maka semakin baik tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terukur mengenai pengaruh kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel kontribusi program Bumdes dan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengukuran tanggapan

responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:.

Tabel 1. Rentang Skala

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,01% - 60,00%	Rendah
2	1 – 2,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
3	3 – 3,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber: Kuncoro (2017)

Variabel kontribusi program Bumdes diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kontribusi program Bumdes dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Kontribusi Program Bumdes

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Penyediaan Lapangan Kerja	Item 1	140	195	3,59	Tinggi
	Item 2	134	195	3,44	Tinggi
	Item 3	141	195	3,62	Tinggi
	Item 4	143	195	3,67	Tinggi
	Item 5	147	195	3,77	Tinggi
Total Indikator		705	975	3,62	Tinggi
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Item 6	145	195	3,72	Tinggi
	Item 7	140	195	3,59	Tinggi
	Item 8	144	195	3,69	Tinggi
	Item 9	147	195	3,77	Tinggi
	Item 10	141	195	3,62	Tinggi
Total Indikator		717	975	3,68	Tinggi
Akses Terhadap Pelayanan Usaha	Item 11	143	195	3,67	Tinggi
	Item 12	146	195	3,74	Tinggi
	Item 13	136	195	3,49	Tinggi
	Item 14	145	195	3,72	Tinggi
	Item 15	142	195	3,64	Tinggi
Total Indikator		712	975	3,65	Tinggi
Total Keseluruhan		2.134	2.925	3,65	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai kontribusi program Bumdes pada tabel di atas sebesar 3,65 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 3,65 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 91,3% ($3,65/4 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 8,7%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator penyediaan lapangan kerja memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi

ditunjukkan oleh indikator peningkatan pendapatan masyarakat. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap kontribusi program Bumdes sudah berada dalam kategori tinggi.

Variabel kesejahteraan masyarakat diukur dengan enam indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Kesejahteraan masyarakat

Indikator	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Kriteria
Pendapatan Masyarakat	Item 1	146	195	3,74	Tinggi
	Item 2	134	195	3,44	Tinggi
	Item 3	143	195	3,67	Tinggi
	Item 4	143	195	3,67	Tinggi
	Item 5	143	195	3,67	Tinggi
Total Indikator		709	975	3,64	Tinggi
Tersedianya Lapangan Kerja	Item 6	136	195	3,49	Tinggi
	Item 7	138	195	3,54	Tinggi
	Item 8	135	195	3,46	Tinggi
	Item 9	143	195	3,67	Tinggi
	Item 10	140	195	3,59	Tinggi
Total Indikator		692	975	3,55	Tinggi
Pengembangan Usaha Lokal	Item 11	145	195	3,72	Tinggi
	Item 12	134	195	3,44	Tinggi
	Item 13	134	195	3,44	Tinggi
	Item 14	140	195	3,59	Tinggi
	Item 15	139	195	3,56	Tinggi
Total Indikator		692	975	3,55	Tinggi
Total Keseluruhan		2.093	2.925	3,58	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai kesejahteraan masyarakat pada tabel di atas sebesar 3,58 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 3,58 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 89,5% ($3,58/4 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 10,5%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator pendapatan masyarakat memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi terdapat pada indikator tersedianya lapangan kerja dan pengembangan usaha lokal. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap kesejahteraan masyarakat sudah berada dalam tinggi.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15

responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r -hitung $>$ r -tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,589	0,760	0,412	Valid
2	0,625	0,530		Valid
3	0,751	0,582		Valid
4	0,692	0,546		Valid
5	0,637	0,597		Valid
6	0,682	0,658		Valid
7	0,712	0,544		Valid
8	0,846	0,680		Valid
9	0,785	0,647		Valid
10	0,643	0,635		Valid
11	0,749	0,685		Valid
12	0,663	0,645		Valid
13	0,782	0,560		Valid
14	0,759	0,615		Valid
15	0,705	0,546		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai Alpha Cronbach $>$ 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Kontribusi Program Bumdes	0,924	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,875		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, kesejahteraan masyarakat merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi,

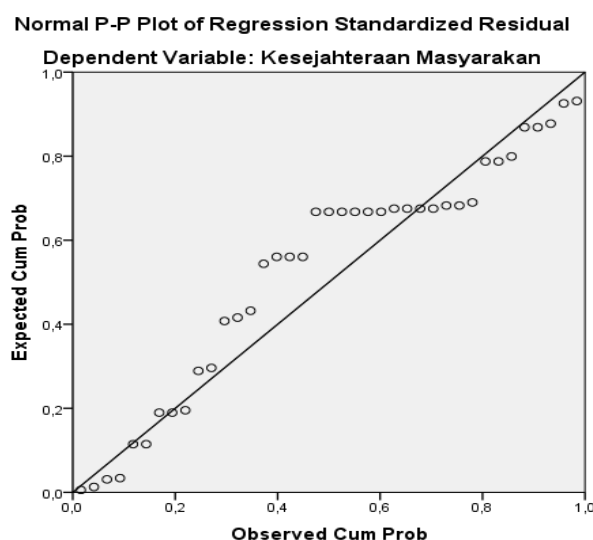
Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	0.984
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.288
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi kesejahteraan masyarakat Asymp. Sig.(2-tailed) 0,288 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kesejahteraan masyarakat yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Sumber Data Primer yang Diolah, 2026.

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Kesejahteraan Masyarakat

X: Kontribusi Program Bumdes

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,160	6,340		4,284	,000
Kontribusi Program Bumdes	,484	,116	,567	4,184	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 27,160 + 0,484X$, setiap peningkatan dalam variabel kontribusi program Bumdes diprediksikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,484. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan Penentuan Hipotesis

1. H_0 : tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa kontribusi program Bumdes memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki efek positif.
 H_1 : terdapat pengaruh positif dari variabel kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.
3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan Dalam pengujian statistik, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H_0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha yang telah

ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada α , maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 9. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,160	6,340		4,284	,000
Kontribusi Program Bumdes	,484	,116	,567	4,184	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel kontribusi program Bumdes adalah 4,184, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,687. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa kontribusi program Bumdes memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi kontribusi program Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat berikut ini:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,303	1,500

a. Predictors: (Constant), Kontribusi Program Bumdes

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,321. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi program BUMDes mampu menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 32,1%. Artinya, perubahan yang terjadi pada kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kontribusi program BUMDes, seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta akses terhadap pelayanan usaha. Semakin baik kontribusi program BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat, maka semakin meningkat pula

tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, nilai koefisien determinasi tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat 67,9% variasi kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kontribusi program BUMDes yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendidikan, pekerjaan utama masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, akses terhadap modal, bantuan pemerintah, keterampilan masyarakat, maupun faktor sosial ekonomi lainnya. Dengan demikian, meskipun kontribusi program BUMDes memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Saleo juga masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Program Bumdes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga semakin baik kontribusi program Bumdes maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 4,184 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,687, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kontribusi program BUMDes berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kontribusi program BUMDes, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Temuan kuantitatif tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara terbatas yang dilakukan kepada pengelola BUMDes dan beberapa masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, keberadaan BUMDes dinilai telah memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam membantu kegiatan ekonomi desa, menyediakan layanan usaha, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan usaha produktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan oleh BUMDes mampu memberikan dampak nyata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Saleo (Lestary & Hadi, 2021; Muslih dkk., 2020). Program BUMDes yang meliputi bidang jasa, sarana produksi pertanian, transportasi, dan UMKM telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru (N. dkk., 2023). Dengan adanya program tersebut, masyarakat memperoleh kemudahan dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terbatas, di mana masyarakat menyampaikan bahwa keberadaan BUMDes memberikan kemudahan dalam memperoleh layanan yang berkaitan dengan kebutuhan usaha dan kegiatan ekonomi desa. Dengan demikian, data kuantitatif yang menunjukkan bahwa kontribusi program BUMDes berada pada kategori tinggi selaras dengan informasi wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari program-program BUMDes.

Selain itu, indikator akses terhadap pelayanan usaha juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari pelayanan usaha yang diberikan oleh BUMDes, seperti penyediaan fasilitas usaha dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi

masyarakat (Harinurdin dkk., 2025). Kehadiran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa telah membantu masyarakat dalam memperoleh akses usaha yang sebelumnya sulit dijangkau. Hasil wawancara terbatas juga menguatkan temuan ini, karena pengelola BUMDes dan masyarakat memberikan gambaran bahwa program-program BUMDes berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, baik melalui penyediaan sarana usaha, dukungan terhadap UMKM, maupun pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, data wawancara dapat dikatakan sejalan dengan data kuantitatif, karena keduanya sama-sama menunjukkan bahwa akses pelayanan usaha BUMDes memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pada variabel kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Saleo tergolong baik (Adeningsih, 2025). Indikator pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator yang memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah adanya program-program BUMDes yang mendukung kegiatan ekonomi desa. Temuan ini juga berhubungan dengan hasil wawancara terbatas, di mana masyarakat menyampaikan bahwa program BUMDes membantu menunjang kegiatan usaha dan memberikan peluang tambahan bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Artinya, hasil wawancara mengonfirmasi temuan kuantitatif bahwa kontribusi program BUMDes memiliki hubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan dan dukungan terhadap usaha masyarakat.

Selain peningkatan pendapatan, keberadaan BUMDes juga mampu menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat desa. Program usaha yang dijalankan oleh BUMDes membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, yang turut berdampak pada partisipasi angkatan kerja di pedesaan (Rammohan & Tohari, 2023). Dengan tersedianya lapangan kerja di desa, masyarakat tidak harus sepenuhnya bergantung pada pekerjaan di luar daerah atau pekerjaan musiman yang pendapatannya tidak menentu, yang merupakan bentuk penguatan strategi penghidupan masyarakat (Habib dkk., 2023). Hasil wawancara terbatas mendukung temuan ini karena masyarakat menilai bahwa program BUMDes dapat memberikan kesempatan bagi warga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi desa. Dengan demikian, antara data kuantitatif dan data wawancara terdapat kesesuaian, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes membantu memperluas peluang kerja dan mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ain et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Iluta Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Malatani (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Buba'a. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memperkuat bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi produktif, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal.

Walaupun kontribusi program BUMDes berada pada kategori tinggi, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat masyarakat yang tergolong prasejahtera dengan tingkat pendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program BUMDes belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan pedesaan (Su dkk., 2021). Hasil wawancara terbatas juga dapat dihubungkan dengan kondisi tersebut, karena meskipun masyarakat mengakui adanya manfaat BUMDes, program yang dijalankan masih perlu dikembangkan agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama kelompok prasejahtera. Dengan demikian, data kuantitatif dan data wawancara tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh positif BUMDes, tetapi juga mengonfirmasi bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam pemerataan manfaat program BUMDes.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini tercermin melalui meningkatnya pendapatan masyarakat, tersedianya kesempatan kerja baru, dan berkembangnya usaha-usaha ekonomi masyarakat untuk mendukung pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Rachmawati dkk., 2025; Purnamawati dkk., 2023). Keberadaan BUMDes memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Data kuantitatif menunjukkan bahwa kontribusi program BUMDes dan kesejahteraan masyarakat sama-sama berada pada kategori tinggi, sedangkan data wawancara memberikan penguatan bahwa masyarakat merasakan manfaat program BUMDes dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, hasil kuantitatif sejalan dengan data wawancara karena keduanya menunjukkan arah yang sama, yaitu semakin optimal kontribusi BUMDes, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Pemerintah desa dan pengelola BUMDes perlu terus melakukan pengembangan program usaha yang sesuai dengan potensi lokal desa serta memastikan implementasinya berjalan efektif (Muttaqin dkk., 2025). Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan manajemen usaha, transparansi pengelolaan keuangan, dan perluasan akses pemasaran juga perlu dilakukan agar program-program BUMDes dapat berkembang lebih baik (Nurhazana & Wahyuni, 2020; Supadmi & Suputra, 2022). Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Saleo. Berdasarkan perbandingan antara data kuantitatif dan data wawancara, dapat ditegaskan bahwa keduanya saling mendukung. Data kuantitatif membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan kontribusi program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan data wawancara memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat BUMDes dalam bentuk peningkatan pendapatan, kemudahan akses pelayanan usaha, peluang kerja, serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris, dapat disimpulkan bahwa kontribusi program Bumdes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Artinya, semakin baik kontribusi program Bumdes, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat, karena perubahan pada program Bumdes cenderung diikuti oleh perubahan

kesejahteraan ke arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh kontribusi program Bumdes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi program Bumdes berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,65, yang menandakan bahwa program-program yang dijalankan telah dinilai optimal dan memberikan manfaat nyata, seperti peningkatan pendapatan keluarga, penyediaan sarana usaha, dukungan terhadap usaha masyarakat, kemudahan akses pelayanan usaha, serta perluasan lapangan kerja bagi warga desa. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,58, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan sosial setelah pelaksanaan program Bumdes. Peningkatan tersebut tampak dari bertambahnya pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, berkembangnya usaha lokal, dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, Bumdes berperan penting sebagai lembaga ekonomi desa yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa secara produktif. Oleh karena itu, pengelolaan Bumdes perlu dilakukan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan agar manfaatnya semakin optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saleo secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pemerintah desa dan pengelola Bumdes Desa Saleo terus meningkatkan kualitas pengelolaan program Bumdes secara profesional, transparan, dan berkelanjutan agar kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat semakin optimal. Program-program Bumdes yang telah berjalan dengan baik perlu dipertahankan dan dikembangkan, terutama pada bidang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, mendukung usaha lokal, serta memanfaatkan potensi desa secara produktif. Selain itu, pengelola Bumdes perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan usaha, memperluas akses pelayanan usaha, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang dijalankan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeningsih, S. H. (2025). Capacity building of village-owned enterprises (BUMDes) in encouraging village economic welfare. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 602–609. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i1.44256>
- Agus, N. W., Pakambanan, M., & Risdawati, R. (2025). Empowering rural communities through village-owned enterprises: Institutional challenges and community-based opportunities. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(3), 253–262. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i3.208>
- Agusta, F. A., & Khoirunurrofik, K. (2024). Does expenditure structure affect rural poverty alleviation in Indonesia? The role of village fund management. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i1.524>
- Aji, J. S., Mina, F. L. P., & Pahlevi, R. W. (2025). The effectiveness of the role of village-owned enterprises (Bumdes) as an instrument for improving community economic empowerment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1475(1), Article 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012019>

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djuned, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, A., Alamsyah, R., Koswara, R., & Ahmadi, D. (2022). Strengthen the role of village owned enterprises (BUMDes) to improve social welfare and reduce inequality in rural areas: Lesson from Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics (ICBAE 2022)*, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320874>
- Febrina, R., Marta, A., Amin, R. M., & Hadi, S. (2024). Economic development and the rural environment: BUMDES development strategy. *E3S Web of Conferences*, 506, Article 02005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005>
- Fitria, D., & Tarman, M. (2025). The influence of village-owned enterprises (BUMDes) on community welfare and economic literacy. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 971–976. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.600>
- Habib, N., Ariyawardana, A., & Aziz, A. A. (2023). The influence and impact of livelihood capitals on livelihood diversification strategies in developing countries: A systematic literature review. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(27), 69882–69898. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27638-2>
- Hadi, S., Marta, A., Amin, R. M., & Febrina, R. (2024). Rural development in community empowerment through the governance of village-owned enterprises (BUMDes). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 23(1), 121–134. <https://doi.org/10.35967/njip.v23i1.702>
- Harinurudin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community empowerment utilizing open innovation as a sustainable village-owned enterprise strategy in Indonesia: A systematic literature review. *Sustainability*, 17(8), Article 3394. <https://doi.org/10.3390/su17083394>
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), Article 100159. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(3), 432–450. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137>
- Karim, A., Ahmad, A., & Syamsuddin, I. (2024). An empirical study on the impact of village fund on economic growth and poverty alleviation. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 333–352. <https://doi.org/10.33168/jliss.2024.0921>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community empowerment through village-owned enterprises activities as a regional development strategy in Indonesia: A systematic literature review.

- Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 5(2), 487–514. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.052-09>
- Muslih, M., Masriyani, & Pratama, R. P. (2020). Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Wajah Hukum*, 4(2), 500–505. <https://doi.org/10.33087/wjh.v4i2.269>
(jurnal aslinya "Wajah Hukum", bukan "World Journal of Hepatology" — DOI WJH ini tertukar di banyak referensi lain juga)
- Muttaqin, M. Z., Reba, Y. A., & Rahman, K. M. M. (2025). Implementation of village-owned enterprises within the Grindle framework. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 8(1), 193–222. <https://doi.org/10.15294/jphi.v8i1.28946>
- Noya, J. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in community empowerment: A case study of Slealale Village, South Buru Regency, Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 17914–17925. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001307>
- Nurhazana, N., & Wahyuni, E. S. (2020). Efektivitas pengelolaan keuangan dan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pendekatan goal model. *Jurnal IAKP: Inovasi Akuntansi, Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1421>
- Paska, E. D., Mulyanto, Sarjiyanto, Firdaus, R. B. R., & Gunaratne, M. S. (2025). Do village funds promote rural development and alleviate poverty in Indonesia? Implications for village funds policies. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 33(2), 619–640. <https://doi.org/10.47836/pjssh.33.2.06>
- Puri, I. T., & Khoirunurrofik, K. (2021). The role of village-owned enterprises (BUMDES) for the village community economy. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i1.40823>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4), Article e15115. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15115>
- Rachmawati, I. D., Rusdiyanto, W., & Ristiani, D. (2025). Creative economy concept for sustainability of village-owned enterprises: Literature review. *Journal of Vocational Applied Research and Studies*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/10.21831/jvars.v2i1.1469>
- Rammohan, A., & Tohari, A. (2023). Rural poverty and labour force participation: Evidence from Indonesia's village fund program. *PLOS ONE*, 18(6), Article e0283041. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283041>
- Safri, J., Tati, L., B., Gunawan, I., & Sari, R. (2025). Success factors of village-owned enterprises (Bumdes) in Indonesia. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 4(2), 359–379. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v4i2.319>
- Satoto, S., Nuriyatman, E., Mushawirya, R., Mujib, M. M., & Haq, M. I. (2024). Revitalization of village-owned enterprises to strengthen the community economy in Indonesia: Between policy and prosperity. *Jambe Law Journal*, 7(2), 509–537. <https://doi.org/10.22437/home.v7i2.364>
- Sofianto, A., & Risandewi, T. (2021). Mapping of potential village-owned enterprises (BUMDes) for rural economic recovery during the COVID-19 pandemic in Central Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 887(1), Article 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/887/1/012022>

- Srirejeki, K. (2018). Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: Case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 20(1), 5–10. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2018.20.1.1018>
- Su, F., Song, N., Ma, N., Sultanaliev, A., Ma, J., Xue, B., & Fahad, S. (2021). An assessment of poverty alleviation measures and sustainable livelihood capability of farm households in rural China: A sustainable livelihood approach. *Agriculture*, 11(12), Article 1230. <https://doi.org/10.3390/agriculture11121230>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadmi, N. L., & Suputra, I. D. G. D. (2022). The effect of optimizing village owned business entities, village assets management, and village government managerial performance on increasing village original income. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(2), 67–89. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.011>